

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TERNAK AYAM PETELUR  
CV. BISCO FARM DESA TALANG JAWA KECAMATAN  
MERBAU MATARAM KABUPATEN  
LAMPUNG SELATAN**

*Feasibility Analysis of Chicken Livestock Layer CV. Bisco Farm  
Talang Java Village Merbau Mataram District  
South Lampung*

**Erfina<sup>1</sup>, Melan Susanty Purnamasari<sup>2</sup>, Hivni Riyandari<sup>3</sup>**

Program Studi Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Tulang Bawang  
[erfina@utb.ac.id](mailto:erfina@utb.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the feasibility of laying hens at CV. Bisco Farm in Talang Jawa Village, Merbau District, Mataram, South Lampung Regency. This research was conducted in October-December 2021 in Talang Jawa Village, Merbau Mataram District, South Lampung Regency. This type of research is qualitative, namely the type of research that describes the feasibility of laying hens at CV. Bisco Farm in Talang Jawa Village, Merbau District, Mataram, South Lampung Regency. In this study, the method used is purposive sampling, namely the sampling is done intentionally. The population in this study was taken as many as one farmer with a scale of 5000 in Talang Jawa Village, Merbau District, Mataram, South Lampung Regency. The analysis used in this study is the R/C Ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pendapatan usaha ternak ayam CV. Bisco Farm di Kelurahan Talang Jawa Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2018 sebesar Rp. 461.229.300 , tahun 2019 sebesar Rp. 512.723.362,5, Tahun 2020 sebesar 546.990.075, tahun 2021 sebesar Rp 598.484.137,5. Analisis R/C Ratio tahun 2018 menunjukkan angka 1,36, tahun 2019 menunjukkan angka 1,38 , tahun 2020 menunjukkan angka 1,39 , dan tahun 2021 menunjukkan angka 1,41 . Semua hasil R/C Rasio menunjukkan hasil R/C Rasio > 1 yang berarti usaha ternak ayam petelur CV. Bisco Farm layak di jalankan, karena jumlah biaya produksi yang dikeluarkan lebih sedikit dari pada jumlah penerimaan yang diperoleh CV. Bisco Farm di Talang Jawa, Merbau Mataram, Lampung Selatan.*

**Keywords:** *laying chicken farming business, business feasibility analysis*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha ternak ayam petelur CV. Bisco Farm di Kelurahan Talang Jawa Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2021 di Kelurahan Talang Jawa Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu jenis penelitian yang sifatnya mengambarkan kelayakan usaha ternak ayam petelur CV. Bisco Farm di Kelurahan Talang Jawa Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah purposive sampling yakni pengambilan sampel dilakukan dengan sengaja. Populasi dalam penelitian ini di ambil sebanyak satu peternak dengan skala 5000 yang ada di Kelurahan Talang Jawa Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah R/C Ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pendapatan usaha ternak ayam CV.

Bisco Farm di Kelurahan Talang Jawa Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2018 sebesar Rp. 461.229.300 , tahun 2019 sebesar Rp. 512.723.362,5, Tahun 2020 sebesar 546.990.075, tahun 2021 sebesar Rp 598.484.137,5. Analisis R/C Ratio tahun 2018 menunjukkan angka 1,36, tahun 2019 menunjukkan angka 1,38 , tahun 2020 menunjukkan angka 1,39 , dan tahun 2021 menunjukkan angka 1,41 . Semua hasil R/C Rasio menunjukkan hasil R/C Rasio  $> 1$  yang berarti usaha ternak ayam petelur CV. Bisco Farm layak di jalankan, karena jumlah biaya produksi yang dikeluarkan lebih sedikit dari pada jumlah penerimaan yang diperoleh CV. Bisco Farm di Talang Jawa, Merbau Mataram, Lampung Selatan.

**Kata kunci:** usaha ternak ayam petelur, analisis kelayakan usaha

## 1. Pendahuluan

Produk pangan hewani merupakan bahan pangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia selain pangan pokok berupa beras. Sudah sejak zaman dahulu masyarakat menyandingkan pangan pokok dengan pangan hewani dengan tujuan untuk meningkatkan gizi. Protein hewani ini memiliki fungsi penting dalam kehidupan sehari hari manusia karena mengandung berbagai asam amino yang diperlukan untuk pertumbuhan dan kecerdasan manusia.

Pembangunan sektor peternakan dalam mewujudkan program pembangunan peternakan secara operasional diawali dengan penataan kawasan melalui pendekatan sistem dan usaha agribisnis. Pembangunan kawasan agribisnis berbasis peternakan merupakan salah satu alternatif program terobosan yang diharapkan dapat menjawab tantangan dan tuntutan pembangunan peternakan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Ayam ras petelur merupakan ayam betina yang khusus diambil telurnya. Ayam petelur memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan ayam yang lain, kemampuan memproduksi ayam ras petelur ini cukup tinggi, yaitu 250-300 butir/tahun. Kemampuan ayam ras dalam memanfaatkan ransum pakan sangat

baik dan periode bertelur ayam ras petelur lebih panjang, hal ini yang menjadikan salah satu dorongan bagi masyarakat untuk menjalankan usahanya dalam budidaya ayam ras Petelur.

Upaya dalam memperoleh keuntungan yang besar dan berkelanjutan adalah sasaran utama dari segala jenis kegiatan usaha, dimana yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha tersebut, termasuk usaha peternakan ayam ras petelur, yang tujuan utamanya adalah mengetahui kelayakan usaha tersebut.

Dari pengertian diatas, penulis dapat mengambil keputusan bahwa Kelayakan Usaha sangat penting untuk diketahui disetiap bisnis.

## 2. Kajian Pustaka

### Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam tinjauan pustaka digunakan sebagai acuan dan referensi yang dapat memudahkan peneliti dalam menentukan langkah yang akan dikaji untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian atau kesalahan yang sama seperti yang dibuat peneliti sebelumnya.

Pada Tabel pertama Ahmad Ridhani Anandra (Universitas Diponegoro Semarang, 2010).h.14.

Ahmad Ridhani Anandra melakukan penelitian mengenai Analisis efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi pada usaha ternak ayam ras pedaging di Kabupaten Magelang. Penelitian ini menghitung dan menganalisis tingkat efisiensi teknis, tingkat efisiensi harga atau alokatif, serta tingkat. Efisiensi ekonomis penggunaan faktor-faktor produksi (yaitu pakan, kandang, biaya perawatan, listrik dan air) dalam usaha ternak ayam ras pedaging di Kabupaten Magelang.<sup>1</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi usaha ternak di Kabupaten Magelang yang terdiri dari efisiensi teknis, efisiensi harga, dan efisiensi ekonomi. Random sampling digunakan untuk menentukan pengambilan sampel yang berjumlah 73 responden. Metode analisis yang digunakan adalah fungsi produksi frontier stokastik dan uji RTS. Hasil dari penelitian ini adalah adanya inefisiensi pada penggunaan faktor-faktor produksi di daerah penelitian. Hal ini ditunjukkan dengan nilai efisiensi teknis 0,94, nilai efisiensi harga adalah 9,349 dan nilai efisiensi ekonomis adalah 8,788. Usaha ternak ayam ras pedaging di Kabupaten Magelang belum efisien dan harus dilakukan penambahan faktor-faktor produksi agar tercapai efisiensi. Dalam penelitian ini, nilai RTS adalah sebesar 1,009. Nilai ini menunjukkan bahwa usaha ternak ini dalam keadaan increasing return to scale, sehingga usaha ternak ayam ras pedaging layak dikembangkan.

Pada Tabel kedua Juwandi (Universitas Diponegoro Semarang, 2003), melakukan penelitian yang berjudul Analisis keuntungan,

skala usaha dan efisiensi ekonomi relative usaha peternakan ayam petelur di kabupaten Kendal. Tujuan penelitian ini yaitu : menganalisis pengaruh variable- variabel yang memengaruhi tingkat keuntungan usaha peternakan ayam petelur di Kabupaten Kendal, menganalisis faktor-faktor produksi usaha peternakan ayam petelur, menganalisis *return of scale* atas usaha peternakan ayam petelur serta menganalisis kesamaan tingkat efisiensi ekonomi antar berbagai skala usaha/produksi atas dasar kepemilikan ayam petelur.<sup>2</sup> Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini bahwa tingkat harga/upah tenaga kerja, tingkat harga vitamin, tingkat harga pakan, dan jumlah ayam layer dan nilai investasi berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan usaha, sedangkan untuk faktor produksi tingkat harga peremajaan ayam tidak berpengaruh signifikan.

Pada Tabel ketiga Altri Mulyani, Ratna Satriani (Jurnal pembangunan Pedesaan, 13 No.2, 2013) melakukan penelitian dengan judul Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Petelur Kelompok Wanita Tani Ternak “Wanita Karya” Kabupaten Banyumas.<sup>3</sup> Hasil Penelitian menunjukkan bahwa biaya untuk operasional selama satu tahun pada tahun 2012 sebesar Rp 134.439.300,00 dengan prosentae 47% berasal dari biaya tetap dan 53% adalah biaya variable. Biaya variable untuk pakan dan obat-obatan perekor ayam sebesar Rp 692,00. Total penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan telur ayam, ayam afkir dan kotoran ayam

<sup>1</sup> Ahmad Ridhani Anandra, ‘Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Di Kabupaten Magelang’ (Universitas Diponegoro Semarang, 2010).h.14.

<sup>2</sup> Juwandi, ‘Analisis Keuntungan, Skala Usaha Dan Efisiensi Ekonomi Relatif Usaiia

Peternakan Ayam Petelur Di Kabupaten Kendal’ (Universitas Diponegoro Semarang, 2003).

<sup>3</sup> Ratna Satriani Altri Mulyani, ‘Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Petelur Kelompok Wanita Tani Ternak “Wanita Karya” Kabupaten Banyumas’, *Jurnal Pembangunan Perdesaan*, 13 No.2 (2013).

sebesar Rp.166.756.200,00. Total keuntungan yang diperoleh Rp32.316.900,00. Hasil analisis kelayakan usaha diperoleh nilai NPV adalah sebesar Rp8.170.876,09, IRR sebesar 9,28%, Net B/C sebesar 1,074, dan ARR sebesar 11,07%. Hasil analisis menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam petelur tersebut layak untuk dikembangkan.

### Pendekatan Teori

Produksi adalah suatu proses untuk mengubah input menjadi output yang akan menambah nilai guna suatu barang. Hasil akhir dari suatu proses produksi adalah produk atau output. Produksi dalam bidang pertanian atau lainnya dapat bervariasi yang salah satunya disebabkan karena perbedaan kualitas (Soekartawi, 1994). Kualitas yang baik dihasilkan dengan proses produksi yang baik dan kualitas produksi menjadi kurang baik dilaksanakan dengan kurang baik. Pengusaha akan mengalokasikan sarana produksi (input) seefisien mungkin untuk mendapatkan produksi yang maksimal dengan meminimumkan biaya (cost minimization) dan memanfaatkan modal yang terbatas untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal (profit maximization).

Biaya tetap adalah biaya yang timbul akibat penggunaan sumber daya tetap dalam proses produksi. Sifat utama biaya tetap adalah jumlahnya tidak berubah walaupun jumlah produksi mengalami perubahan (naik atau turun). Sebagai contoh biaya tetap yaitu penyusutan kandang, penyusutan peralatan, dan pbb. Biaya penyusutan kandang dan biaya penyusutan peralatan dihitung dari besarnya nilai kandang atau nilai peralatan dibagi dengan lama pemakaian.

Biaya variabel atau sering

disebut biaya variable total (total variable cost, ttvc) adalah jumlah biaya produksi yang berubah mengikuti tinggi rendahnya jumlah output yang akan di hasilkan. Semakin besar output atau barang yang akan dihasilkan. Sebagai contoh biaya variable yaitu biaya bibit ayam, pakan ayam, vaksin dan obat-obatan, kemasan, tenaga kerja, dan listrik.

Total Biaya adalah keseluruhan biaya yang akan di keluarkan oleh perusahaan atau dengan kata lain biaya total ini merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variable. Biaya tetap yang di bebaskan di setiap unit di sebut biaya total rata-rata (*average total kost*). Total Biaya produksi adalah semua pengeluaran ekonomi yang harus di keluarkan untuk memproduksi suatu barang.

Berikut rumus untuk menghitung biaya produksi.<sup>4</sup>(Soekartawi,2006)

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total biaya produksi ayam petelur (Rp)

TFC = Total biaya tetap ayam petelur (Rp)

TV = Total biaya variabel ayam petelur (Rp)

### Teori Penerimaan

Menurut (soekartawi et al., 1986). Penerimaan adalah salah satu tolak ukur yang diperoleh dari usaha yang dilakukan, sebagai nilai produksi total usaha dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Dalam analisis usaha penerimaan yang diperoleh pengusaha adalah sebagai indikator yang sangat penting karena nilai semua masukan yang terpakai atau dikeluarkan didalam proses produksi dan juga merupakan sumber pokok dalam memenuhi kebutuhan

<sup>4</sup> Soekarwati, *Agribisnis Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pres, 2006).h.28.

sehari-hari.

Menurut Soekartawi (2006) penerimaan adalah perkalian antara produksi dengan harga jual.<sup>5</sup>

$$TR = Y \cdot Py$$

dimana:

TR = Penerimaan (Total Revenue)

Y = Jumlah Produksi

Py = Harga Produk Y

### Teori Pendapatan

Menurut Soekartawi Pendapatan usaha adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Adapun fungsi pendapatan adalah memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan kegiatan usaha selanjutnya. Soekartawi juga menjelaskan bahwa pendapatan usaha dibedakan menjadi pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total. Dimana pendapatan atas biaya tunai merupakan pendapatan yang diperoleh atas biaya-biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh pengusaha. Sedangkan pendapatan atas biaya total merupakan pendapatan setelah dikurangi biaya tunai dan biaya di perhitungkan.<sup>6</sup>

Pendapatan dapat diketahui dengan menghitung selisih antara penerimaan dan pengeluaran (Soekartawi, 2006:54). Hubungan antara pendapatan, penerimaan dan biaya dapat ditulis dalam bentuk matematis sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

### Konsep Teori

#### Teori Kelayakan Usaha

Dalam menentukan tingkat keuntungan dari usulan investasi, maka akan digunakan konsep aliran kas (*Cash Flow*). Aliran kas merupakan jumlah kas keluar dan kas masuk akibat melakukan suatu investasi. Aliran kas keluar (*cash out flow*) terjadi apabila terdapat suatu

pengeluaran kas sebagai akibat adanya sesuatu yang dibelanjakan, sedangkan aliran kas masuk (*cash in flow*) terjadi apabila terdapat penerimaan yang diperoleh dari hasil produksi suatu proyek sehingga akan menambah kas.

Evaluasi Kelayakan Usaha ditinjau dari aspek Finansial. Analisis kelayakan finansial merupakan suatu analisis terhadap suatu kegiatan usaha sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan apakah kegiatan usaha yang dimaksud layak/feasible atau tidak untuk dilaksanakan dilihat dari aspek finansialnya.

### Analisis Revenue Cost Ratio (R/C)

Revenue/Cost Ratio adalah merupakan perbandingan antara total penerimaan dan biaya di mana penerimaan dengan total biaya dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Revenue Cost Ratio (R/C)} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C ratio = Perbandingan antara Total

Penerimaan dan Total

Biaya

TR

= Total Penerimaan / Total

1

Revenue (Rp)

TC

= Total Biaya / Total

Cost (Rp)

Keputusan:

Jika  $R/C > 1$ , maka usaha yang di jalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan. Jika  $R/C \text{ Ratio} > 1$ , maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk tidak dikembangkan. Selanjutnya  $R/C \text{ Ratio} = 1$ , maka usaha berada pada titik impas (Break Event Point).<sup>7</sup>

### 3. Metode Penelitian

<sup>5</sup> Soekartawi. Op. Cit.

<sup>6</sup> Soekarwati. Op. Cit.

<sup>7</sup> Soekartawi. Op. Cit.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya, perilaku cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2014:6)

Dalam mengumpulkan data untuk kepentingan penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai macam metode. Berikut ini metode yang digunakan yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan, dengan melakukan observasi peneliti dapat mengamati objek penelitian dengan lebih cermat dan detail. Misalnya peneliti dapat mengamati kegiatan objek yang diteliti. Pengamatan itu selanjutnya dapat dituangkan ke dalam bahasa verbal.

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda.

#### 2. Wawancara

Pada penelitian ini, kegiatan wawancara dilakukan dengan terstruktur. Dengan melakukan wawancara terstruktur peneliti ingin mendapatkan data dan informasi yang lebih spesifik. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai Owner dan Karyawan yang bertugas pada CV. Bisco Farm Desa Talang Jawa Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

#### 3. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian baik dari buku, jurnal, surat kabar, majalah, foto maupun internet. Data yang diperoleh dari metode dokumentasi diharapkan mampu mendukung proses analisis data. Salah satu kegiatan dokumentasi yang dilakukan adalah mengambil foto saat wawancara dengan para informan.

### 4. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara serta pengamatan yang dilakukan peneliti pada informan di CV. Bisco Farm Desa Talang Jawa Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Peneliti menemuka hasil bahwasannya pendapatan CV. Bisco Farm dari tahun 2018 sampai tahun 2021 mengalami kenaikan. Hasil R/C Rasio menunjukkan CV. Bisco Farm layak untuk dijalankan ditinjau dari aspek finansialnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang merupakan biaya tetap yaitu biaya penyusutan kandang, biaya penyusutan peralatan, dan pbb. Ketiga komponen biaya tersebut nilainya sama dari tahun ke tahun dikarenakan penyusutan kandang maupun penyusutan peralatan dihitung dari biaya di awal pembuatan dibagi dengan lama pemakaian(10 tahun). Sehingga didapatkan hasil yang sama dari tahun ke tahun. Untuk nilai pbb juga sama dari tahun 2018 sampai tahun 2021 karena tidak adanya perubahan pajak bumi bangunan pertahunnya. Sedangkan biaya variabel yaitu biaya yang berubah-ubah sesuai dengan tingkat produksi. Yang termasuk biaya variabel yaitu biaya bibit ayam, pakan ayam, vaksin obat-obatan, listrik, packaging, dan gaji karyawan. Biaya tersebut diatas memiliki perubahan dari tahun 2018 sampai dengan 2021, hal ini

dikarenakan perbedaan harga persatuannya. Seperti bibit ayam(Rp/ekor), pakan ayam(Rp/kg), dan packaging.

Berdasarkan hasil wawancara penerimaan CV. Bisco Farm berasal dari 3 komponen penerimaan, yaitu: penjualan telur, penjualan ayam afkir, dan penjualan limbah. Untuk penjualan telur dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 mengalami kenaikan, sementara dari tahun 2019 sampai tahun 2021 mengalami kenaikan. Hal ini dipengaruhi oleh perubahan harga telur perkilogramnya. Kemudian untuk penjualan ayam afkir juga mengalami perubahan, yaitu dari tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan karena berubahnya harga satuan ayam afkir per ekornya. Sehingga berpengaruh juga terhadap nilai penerimaan dari penjualan ayam afkir. komponen penerimaan yang ketiga adalah dari penjualan limbah. Untuk penjualan kotoran ayam juga mengalami perubahan nilai disetiap tahunnya, tapi berubahnya harga yang terjadi yaitu semakin meningkatnya harga kotoran ayam pertonase di setiap tahunnya. Hal ini yang menyebabkan penjualan dari kotoran ayam meningkat dari tahun 2018 sampai tahun 2021.

Berdasarkan hasil wawancara pendapatan CV. Bisco Farm Lampung Selatan dari tahun 2018 sampai tahun 2021 mengalami kenaikan. Hal ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor biaya dan faktor penerimaan. Dari faktor biaya yaitu berasal dari komponen biaya variabel yang terus meningkat. Sehingga berpengaruh kepada besarnya pendapatan. Adapun biaya variabel yang mengalami kenaikan harga dari tahun ke tahun adalah harga bibit ayam, harga pakan ayam, vaksin Obat-obatan, dan packaging. Kemudian faktor kedua yaitu dipengaruhi oleh komponen penerimaan

yang mengalami perubahan kenaikan harga dari tahun ke tahun. Adapun komponen penerimaan yang mengalami kenaikan harga yaitu penerimaan yang berasal dari penjualan telur, penjualan ayam afkir, dan penjualan kotoran ayam.

Dalam studi kelayakan bisnis ayam petelur, kelayakan dari aspek finansial sangat penting untuk diperhatikan. Analisis kelayakan finansial merupakan suatu analisis terhadap suatu kegiatan usaha sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan apakah kegiatan usaha yang dimaksud layak atau tidak untuk dilaksanakan. Menurut Soekartawi kelayakan usaha dapat dihitung menggunakan rumus Revenue/Cost Ratio yaitu perbandingan antara total penerimaan dan biaya.

Berdasarkan hasil wawancara kelayakan usaha dari aspek financial CV. Bisco Farm Lampung Selatan memenuhi kriteria layak. Yaitu di tinjau dari total penerimaan yang berjumlah lebih besar dari pada biaya produksi yang dikeluarkan, kemudian pendapatan yang terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal ini menghasilkan pendapatan yang juga merupakan keuntungan usaha dari CV. Bisco Farm. Kemudian didukung kembali dengan hasil perhitungan menggunakan Revenue Cost Rasio juga menunjukkan nilai  $R/C > 1$  dari tahun 2018 sampai tahun 2021. Hal ini sebagai penegasan bahwa CV. Bisco Farm Lampung Selatan jika ditinjau dari aspek finansial menyatakan bahwa usaha Layak dijalankan.

## 5. Kesimpulan

Biaya terbagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap nilainya sama dari tahun ke tahun dikarenakan penyusutan kandang maupun penyusutan peralatan dihitung dari biaya

di awal pembuatan dibagi dengan lama pemakaian(10 tahun). Sehingga didapatkan hasil yang sama dari tahun ke tahun. Untuk nilai pbb juga sama dari tahun 2018 sampai tahun 2021 karena tidak adanya perubahan pajak bumi bangunan pertahunnya. Sedangkan biaya variabel adalah biaya bibit ayam, pakan ayam, vaksin obat-obatan, listrik, packaging, dan gaji karyawan. Biaya tersebut diatas mengalami kenaikan dari tahun 2018 sampai dengan 2021, hal ini dikarenakan perbedaan harga persatuannya. Seperti bibit ayam, pakan ayam, dan packaging.

Penerimaan CV. Bisco Farm Lampung Selatan berasal dari 3 komponen penerimaan, yaitu: penjualan telur, penjualan ayam afkir, dan penjualan limbah. Ketiga komponen penerimaan ini memiliki perubahan kenaikan nilai dari tahun 2018 sampai tahun 2021. Hal ini disebabkan karena berubahnya harga satuan dari masing masing komponen penerimaan tersebut. Sehingga berpengaruh juga terhadap nilai penerimaan CV. Bisco Farm Lampung Selatan.

Pendapatan CV. Bisco Farm Lampung Selatan dari tahun 2018 sampai tahun 2021 mengalami kenaikan. Hal ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor biaya dan faktor penerimaan. Dari faktor biaya yaitu berasal dari komponen biaya variabel yang terus meningkat. Sehingga berpengaruh kepada besarnya pendapatan. Adapun biaya variabel yang mengalami perubahan harga dari tahun ke tahun adalah harga bibit ayam, harga pakan ayam, vaksin Obat-obatan, dan packaging. Kemudian faktor kedua yaitu dipengaruhi oleh komponen penerimaan yang mengalami perubahan kenaikan harga dari tahun ke tahun. Adapun komponen penerimaan yang mengalami perubahan harga yaitu penerimaan yang berasal dari penjualan telur, penjualan

ayam afkir, dan penjualan kotor ayam. 2 faktor tersebut menjadi penyebab penerimaan CV. Bisco Farm mengalami kenaikan dari tahun 2018 sampai tahun 2021.

Kelayakan usaha dari aspek financial CV. Bisco Farm Lampung Selatan memenuhi kriteria layak. Yaitu di tinjau dari total penerimaan yang berjumlah lebih besar dari pada biaya produksi yang dikeluarkan. Hal ini menghasilkan pendapatan yang juga merupakan keuntungan usaha dari CV. Bisco Farm. Kemudian didukung kembali dengan hasil perhitungan menggunakan Revenue Cost Ratio juga menunjukkan nilai  $R/C > 1$ . Analisis Revenue Cost Ratio pada tahun 2018 yaitu 1,36, R/C Ratio tahun 2019 yaitu 1,38, R/C Ratio tahun 2020 yaitu 1,39, R/C Ratio tahun 2021 yaitu sebesar 1,41. Hal ini menunjukkan bahwa dari tahun 2018 sampai dengan 2021 perusahaan layak dijalankan ditinjau dari aspek finansial.

## Daftar Pustaka

- A. Riani, Tri Utari, 'Analisis Kelayakan Usaha Tentang Ternak Sapi Potong Pada Berbagai Skala Kepemilikan Di Desa Semangki Kecamatan Simbang Kabupaten Maros' (Universitas Hasanudin Makasar, 2016)
- Achmanu, Muharliem, *Ilmu Ternak Unggas* (Malang: UB Press, 2011)
- Alif, *Kiat Sukses Berternak Ayam Petelur* (Yogyakarta: Bio Genesis, 2017)
- Altri Mulyani, Ratna Satriani, 'Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Petelur Kelompok Wanita Tani Ternak "Wanita Karya" Kabupaten Banyumas', *Jurnal*



- Pembangunan Perdesaan*, 13 No.2 (2013)
- Anandra, Ahmad Ridhani, 'Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Di Kabupaten Magelang' (Universitas Diponegoro Semarang, 2010)
- Anggorodi, *Ilmu Makanan Ternak Umum* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1979)
- Ardhiana, M.Y., B.A. Nugroho., B. Hartanto, 'Efisiensi Pemasaran Telur Ayam Ras Di Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.', *Jurnal Fakultas Perternakan*, 2 No.1 (2014)
- Arsyad, Lincoln, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: STIE YKPN, 2010)
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Diana, F.M, 'Fungsi Dan Metabolisme Protein Dalam Tubuh Manusia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4 No.1 (2009)
- Effendi, M. Guntur, *Transformasi Manajemen Pemasaran+Membangun Citra Negara* (Jakarta: Sagung Seto, 2010)
- Erwin, 'Analisisn Kelayakan Usaha Ternak Ayam Petelur Mandiri Di Kelurahan Teppo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang' (Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019)
- Soekarwati, *Agribisnis Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pres, 2006)
- Sudarman, Ari, *Teori Ekonomi Mikro. Jilid I* (Yogyakarta: BPFE UGM, 1999)
- Sudaryani, and Santosa, *Pembibitan Ayam Ras. Penebar Swadaya* (Jakarta, 2003)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012)